

Pengaruh Anggaran dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Jambi

Oryza Flowerita¹, Haviz Taufik², Eka Julianti Efris Saputri³

^{1,2,3}Universitas Adiwangsa Jambi, Indonesia

E-mail: oryzaflowerita@gmail.com¹, haviz.jbi@gmail.com², ekajuliantiefrissaputri@gmail.com³

Article History:

Received: 19 April 2026

Revised: 28 April 2026

Accepted: 30 April 2026

Keywords: *anggaran, realisasi, kinerja keuangan pemerintah daerah, pendapatan asli daerah*

Abstract: *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh anggaran dan realisasi PAD terhadap kinerja keuangan Pemerintah Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kota Jambi selama periode 2018-2024. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling berdasarkan kelengkapan data. Analisis dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 31, didahului uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) pada tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Pemerintah Kota Jambi, sedangkan realisasi PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Pemerintah Kota Jambi. Sementara itu, Anggaran PAD dan Realisasi PAD secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Pemerintah Kota Jambi.*

PENDAHULUAN

Eksistensi pemerintahan direpresentasikan sebagai entitas organisasi yang mengemban mandat otoritas negara guna mengelola spektrum urusan publik serta pemenuhan kebutuhan kolektif masyarakat sesuai dengan koridor hukum demi kemaslahatan nasional. Berdasarkan determinasi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 mengenai Pemerintahan Daerah, otoritas lokal diberikan mandat untuk melakukan manajemen finansial secara independen dengan mengacu pada prinsip otonomi daerah, yang bertujuan mengakselerasi kemakmuran warga melalui penyediaan layanan publik yang prima.

Parameter kinerja keuangan pemerintah daerah berfungsi sebagai instrumen krusial dalam melakukan dokumentasi, kuantifikasi, evaluasi, serta pencapaian target manajerial terhadap sumber daya keuangan di tingkat lokal. Implementasi kinerja finansial yang akuntabel dan presisi secara linier akan merefleksikan kualitas tata kelola keuangan pemerintahan yang semakin kredibel. Pada umumnya, evaluasi terhadap performa keuangan daerah diukur melalui instrumen rasio finansial, meliputi rasio kemandirian, efektivitas, efisiensi, serta pertumbuhan. Formulasi rasio-rasio tersebut menyajikan representasi kuantitatif yang komprehensif terkait kapasitas pemerintah daerah dalam mengoptimalisasi alokasi pendapatan dan belanja pembangunan (Rizki & Erwati, 2024).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi indikator fundamental yang merefleksikan kapabilitas suatu wilayah dalam mengeksplorasi potensi ekonomi domestik, yang bersumber dari pajak daerah, retribusi, hasil manajemen kekayaan daerah yang dipisahkan, serta komponen pendapatan sah lainnya. Kontribusi PAD memiliki urgensi yang sangat signifikan dalam struktur finansial daerah, mengingat melalui variabel ini, tingkat kemandirian fiskal suatu wilayah dalam membiayai operasional pemerintahan dan agenda pembangunan dapat terukur secara jelas (Harahap, 2018).

Namun dalam implementasinya, sinkronisasi antara perencanaan anggaran PAD dengan capaian realisasinya seringkali tidak bersifat linier. Diskrepansi yang muncul antara proyeksi anggaran dan realisasi kas daerah menjadi cerminan terhadap derajat efektivitas perencanaan serta kualitas manajemen finansial lokal. Kegagalan dalam mencapai target pendapatan dapat dipicu oleh anomali eksternal, seperti fluktuasi ekonomi makro, maupun hambatan internal yang mencakup sistem pengawasan yang belum mumpuni serta mekanisme pemungutan pajak yang tidak optimal (Yuliana *et al.*, 2022). Sebaliknya, pencapaian realisasi yang melampaui target anggaran mengindikasikan adanya ruang fiskal yang potensial untuk dieksplorasi lebih jauh guna memacu pembangunan wilayah. Oleh sebab itu, korelasi antara anggaran dan realisasi PAD menjadi variabel determinan dalam mengalkulasi efektivitas serta kinerja finansial otoritas daerah secara holistik.

Kota Jambi, sebagai salah satu entitas otonom dalam lingkup Provinsi Jambi, memperlihatkan fenomena manajemen PAD yang mengalami dinamika fluktuatif selama periode beberapa tahun terakhir. Variasi data tersebut diintervensi oleh kondisi ekonomi di tingkat regional, pergeseran regulasi kebijakan fiskal di daerah, serta pengaruh variabel eksternal seperti dampak pandemi global. Adapun rincian mengenai komparasi antara perencanaan anggaran dan realisasi Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Jambi untuk periode tahun 2018 hingga 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Anggaran dan Realisasi PAD Pemerintah Kota Jambi TA 2018-2024

Tahun	Anggaran	Realisasi
2018	335.902.135.250,00	338.891.882.592,96
2019	381.743.685.000,00	393.429.595.383,99
2020	369.594.193.000,00	355.674.818.034,49
2021	454.001.834.233,00	384.730.643.791,46
2022	479.170.812.838,00	437.025.956.388,00
2023	541.087.970.969,00	448.460.640.789,94
2024	508.179.874.938,00	455.255.451.610,87

Sumber: LRA Pemerintah Kota Jambi TA 2018-2024 (Diolah Penulis, 2026)

Representasi data pada Tabel 1.1 mengindikasikan bahwa selama periode 2018 hingga 2019, capaian realisasi PAD berhasil melampaui proyeksi anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Kendati demikian, pada tahun 2020 terjadi kontraksi realisasi PAD yang cukup tajam di bawah target anggaran, yang merefleksikan imbas destruktif Pandemi COVID-19 terhadap sektor penerimaan fiskal daerah. Memasuki tahun 2021, tren pemulihan mulai terdeteksi dengan adanya eskalasi realisasi secara tahunan hingga mencapai tahun 2024; meskipun secara nominal masih berada di bawah ekspektasi target, hal tersebut turut dipicu oleh peningkatan standar target anggaran yang ditetapkan secara progresif setiap tahunnya.

Studi terdahulu yang diinisiasi oleh Putra *et al.*, (2024) mengungkapkan temuan bahwa PAD beserta dana perimbangan memiliki korelasi positif terhadap performa finansial tingkat

kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Sejalan dengan hal tersebut, Siswanto *et al.*, (2025) memberikan afirmasi bahwa pendapatan daerah, termasuk komponen PAD, berkontribusi signifikan terhadap penguatan rasio kemandirian serta efektivitas finansial wilayah. Di sisi lain, perspektif dari Yuliana *et al.*, (2022) memberikan peringatan bahwa inkonsistensi antara target dengan realisasi anggaran berpotensi mendestabilisasi stabilitas fiskal di tingkat daerah.

Walaupun spektrum penelitian mengenai pengaruh PAD terhadap kinerja keuangan daerah telah banyak dilakukan, mayoritas studi tersebut cenderung menggunakan ruang lingkup provinsi atau penggabungan beberapa daerah secara agregat, sehingga studi yang secara spesifik mengeksplorasi dinamika anggaran dan realisasi PAD pada satu entitas daerah tunggal masih sangat terbatas. Selain itu, terdapat kecenderungan dalam literatur yang lebih menonjolkan pengaruh PAD secara umum tanpa membedah secara parsial antara aspek anggaran dan aspek realisasinya. Gap penelitian (*research gap*) ini mengindikasikan urgensi adanya analisis yang lebih mendalam mengenai bagaimana kedua dimensi tersebut mengintervensi kinerja keuangan pemerintah daerah. Oleh karena itu, penelitian ini diproyeksikan untuk mengisi celah literatur tersebut dengan melakukan analisis kuantitatif terhadap pengaruh anggaran dan realisasi PAD bagi kinerja keuangan Pemerintah Kota Jambi dalam kurun waktu 2018–2024.

Signifikansi penelitian ini menjadi kian krusial seiring dengan meningkatnya ekspektasi publik terhadap aspek akuntabilitas serta transparansi manajemen keuangan di daerah. Fenomena fluktuasi antara proyeksi target dan capaian realisasi PAD di Kota Jambi mencerminkan adanya hambatan dalam proses perencanaan serta optimalisasi sumber pendapatan lokal. Dengan demikian, pengkajian mendalam mengenai pengaruh anggaran dan realisasi PAD terhadap performa keuangan daerah menjadi sangat esensial guna merumuskan rekomendasi kebijakan berbasis data (*evidence-based policy*) sekaligus memperkuat kemandirian fiskal daerah secara berkesinambungan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah metode kausal, yang secara spesifik ditujukan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti. Pendekatan penelitian menggunakan metodologi kuantitatif, di mana seluruh data diproses dalam bentuk angka untuk keperluan analisis statistik. Lokasi penelitian difokuskan pada Pemerintah Kota Jambi, dengan pengambilan data yang dilakukan di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Jambi dalam rentang waktu pelaksanaan dari bulan November hingga April 2026. Adapun populasi dalam studi ini mencakup seluruh dokumen Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang telah dipublikasikan secara resmi oleh Pemerintah Kota Jambi melalui instansi BPKAD.

Proses penentuan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling, yakni metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria objektif tertentu guna memastikan data yang diperoleh benar-benar representatif terhadap variabel penelitian. Sampel spesifik yang digunakan adalah Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kota Jambi untuk periode tahun anggaran 2018 sampai dengan 2024, yang dipilih atas dasar ketersediaan data secara berkesinambungan serta relevansinya terhadap kebijakan fiskal. Data yang dihimpun bersifat sekunder, di mana teknik pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi melalui proses penelaahan dokumen resmi yang telah melalui tahap audit sehingga memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

Dalam melakukan analisis data, penelitian ini menerapkan teknik analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda yang diolah menggunakan perangkat lunak Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 31. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu

harus melewati serangkaian uji asumsi klasik untuk menjamin validitas model, yang mencakup uji normalitas untuk memastikan distribusi residual, uji multikolinearitas melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF), uji autokorelasi dengan teknik Durbin-Watson, serta uji heteroskedastisitas. Setelah model dinyatakan memenuhi syarat, dilakukan pengujian signifikansi secara parsial menggunakan uji t dan pengujian secara simultan melalui uji F pada tingkat signifikansi 5%, serta pengukuran koefisien determinasi (R^2) guna mengevaluasi sejauh mana variabel independen mampu merepresentasikan variabel dependen dalam model ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data

Hasil penelitian statistik deskriptif terdiri dari data nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi. Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan, maka diperoleh deskripsi data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Anggaran PAD	7	Rp335.902.135.250	Rp541.087.970.969	Rp438.525.786.604,00	Rp77.211.403.915,61
Realisasi PAD	7	Rp338.891.882.593	Rp455.255.451.611	Rp401.924.141.227,39	Rp 46.046.807.840,59
Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah	7	82,88	103,06	92,6557	7,73056
Valid N (listwise)	7				

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ringkasan statistik deskriptif menyajikan gambaran komprehensif mengenai variabel-variabel penelitian selama periode observasi. Variabel Anggaran PAD (X^1) tercatat memiliki rentang nilai antara Rp335.902.135.250 sebagai titik minimum hingga mencapai nilai maksimum sebesar Rp541.087.970.969. Rerata (mean) untuk alokasi anggaran ini berada pada angka Rp438.525.786.604 dengan tingkat variabilitas data yang ditunjukkan oleh standar deviasi senilai Rp77.211.403.915,61.

Sementara itu, pada variabel Realisasi PAD (X^2), perolehan nilai terendah berada pada angka Rp338.891.882.593 dan nilai tertinggi menyentuh angka Rp455.255.451.611. Capaian rata-rata realisasi pendapatan asli daerah tersebut adalah Rp401.924.141.227,39 dengan sebaran data atau standar deviasi sebesar Rp46.046.807.840,59.

Untuk variabel Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y), hasil pengukuran menunjukkan nilai efektivitas paling rendah pada angka 82,88 dan pencapaian paling optimal pada angka 103,06. Secara keseluruhan, rata-rata performa keuangan daerah berada pada level 92,66 dengan standar deviasi sebesar 7,73. Data ini mengindikasikan bahwa secara umum, pengelolaan keuangan Pemerintah Kota Jambi berada pada kategori yang cukup stabil dengan fluktuasi yang masih dalam batas wajar sesuai dengan standar deviasi yang dihasilkan.

Hasil Uji Persyaratan

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik Shapiro-Wilk dikarenakan sampel < 50 . Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Anggaran PAD	,198	7	,200*	,942	7	,660
Realisasi PAD	,206	7	,200*	,917	7	,446
Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah	,146	7	,200*	,945	7	,682

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Variabel Anggaran PAD memiliki nilai Sig. sebesar 0,660, Variabel Realisasi PAD memiliki nilai Sig. sebesar 0,446, dan Variabel Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah memiliki nilai Sig. sebesar 0,682, yang mana seluruh variabel dalam penelitian memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hasil dari pengujian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, artinya data menyebar secara wajar, memenuhi asumsi dasar analisis statistik parametrik, dan mendukung hasil penelitian yang lebih valid dan reliabel.

2. Uji Multikolinearitas

Adapun hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	94,733	4,615				20,528
Anggaran PAD	-2,100E-10	,000	-2,097	14,313	<,001	,140	7,164
Realisasi PAD	2,239E-10	,000	1,334	9,103	<,001	,140	7,164

Hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai tolerance dari semua variabel sebesar 0,140 atau lebih besar dari 0,10 ($0,140 > 0,10$) dan nilai VIF dari semua variabel sebesar 7,164 atau lebih kecil dari 10 ($7,164 < 10$). Maka dapat disimpulkan bahwa dari semua variabel tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya kedua variabel tersebut benar-benar berperan secara independen, pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja keuangan dapat diinterpretasikan secara jelas, dan model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,994 ^a	,988	,982	1,03668	1,994

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai *Du* sebesar 1,8964, lebih kecil dari nilai Durbin-Watson (*Dw*) sebesar 1,994, dan lebih besar nilai *4-Du* sebesar 2,1036 dari nilai *Dw* ($1,8964 < 1,994 < 2,1036$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya indikasi terjadi autokorelasi, artinya tidak ada hubungan atau korelasi antara *error (residual)* pada satu periode dengan periode lainnya.

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,674	1,250		1,339	,252
Anggaran PAD	8,043E-12	,000	1,869	2,023	,113
Realisasi PAD	-1,115E-11	,000	-1,545	-1,672	,170

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan Anggaran PAD sebesar 0,113 atau lebih besar dari 0,05 ($0,113 > 0,05$) dan nilai signifikansi Realisasi PAD sebesar 0,128 atau lebih besar dari 0,170 ($0,170 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, anggaran PAD dan realisasi PAD memiliki pengaruh yang konsisten terhadap kinerja keuangan dan model tidak mengalami distorsi akibat perbedaan varians error.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	94,733	4,615		20,528	<,001
Anggaran PAD	-2,100E-10	,000	-2,097	-14,313	<,001
Realisasi PAD	2,239E-10	,000	1,334	9,103	<,001

Berdasarkan hasil uji signifikansi secara parsial pada tabel 3.6 di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Variabel Anggaran PAD memperoleh nilai signifikan sebesar $<0,001$ atau lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Anggaran PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Hal ini menunjukkan apabila adanya ketidaktepatan dalam perencanaan anggaran PAD, maka peningkatan anggaran justru diikuti oleh penurunan kinerja keuangan pemerintah daerah.
- b. Variabel Realisasi PAD memperoleh nilai signifikan sebesar $<0,001$ atau lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Realisasi PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam merealisasikan PAD secara optimal akan meningkatkan kinerja keuangan pemerintah daerah secara keseluruhan.

2. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	354,270	2	177,135	164,820	<,001 ^b
Residual	4,299	4	1,075		
Total	358,569	6			

Berdasarkan hasil uji signifikansi secara simultan pada tabel 3.7 di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar $<0,001$ atau lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu $0,05$ ($0,001 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Anggaran PAD dan Realisasi PAD secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pemerintah daerah yang baik merupakan hasil dari kombinasi perencanaan anggaran PAD yang tepat dan realisasi PAD yang efektif.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,994 ^a	,988	,982	1,03668

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 3.8 pengujian koefisien determinasi diperoleh sebesar $0,982$. Hal tersebut berarti bahwa variabel kinerja keuangan pemerintah daerah yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen $98,2\%$ dan sisanya $1,8\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan atau berada diluar dari penelitian. Dengan demikian, model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang sangat kuat dan layak digunakan.

PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari Anggaran PAD dan Realisasi PAD terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 31 diperoleh persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 94,733 - 2,100 \times 10^{-10} X_1 + 2,239 \times 10^{-10} X_2$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah
 X1 : Anggaran PAD
 X2 : Realisasi PAD

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar $94,733$

Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari Anggaran PAD dan Realisasi PAD dianggap konstan (atau bernilai nol), maka Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah sebesar $94,733$, yaitu cukup efektif. Besaran kinerja keuangan pemerintah daerah tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Jambi cukup efektif dalam merealisasikan target anggaran yang sudah ditetapkan.

2. Koefisien Regresi Anggaran PAD sebesar $-2,100 \times 10^{-10}$

Koefisien regresi tersebut hasilnya negatif, ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang tidak searah, artinya apabila Anggaran PAD meningkat 1% , maka akan menyebabkan penurunan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah sebesar $-2,100 \times 10^{-10}$ dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Koefisien Regresi Realisasi PAD sebesar $2,239 \times 10^{-10}$

Koefisien regresi tersebut hasilnya positif, ini menunjukkan adanya indikasi adanya hubungan yang searah, artinya, apabila Realisasi PAD meningkat 1% , maka akan menyebabkan peningkatan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah sebesar $2,239 \times 10^{-10}$ dengan asumsi variabel lain tetap.

Pengaruh Anggaran PAD Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Variabel anggaran PAD memiliki nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel anggaran PAD secara individu atau secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Anggaran PAD berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Jambi diterima (H1 diterima).

Secara empiris, kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan realisasi anggaran (*budget gap*). Anggaran PAD yang terlalu tinggi cenderung menunjukkan praktik *overestimation*, sehingga ketika target tidak tercapai, akan menurunkan rasio efektivitas dan kinerja keuangan daerah. Dalam konteks ini, kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya target, tetapi oleh ketepatan perencanaan. Anggaran PAD mencerminkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengidentifikasi dan memproyeksikan potensi pendapatan yang dimiliki, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengalokasian sumber daya secara efisien. Secara teoritis, temuan ini selaras dengan teori *performance-based budgeting* yang menekankan bahwa anggaran harus berbasis kinerja dan indikator yang terukur. Dalam perspektif teori penganggaran sektor publik (*public sector budgeting*), anggaran berfungsi sebagai instrumen perencanaan dan pengendalian yang mendukung pencapaian tujuan organisasi sektor publik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mugiati *et al.*, 2024) yang menyimpulkan bahwa secara parsial anggaran PAD berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Daerah.

Selain itu, dalam kerangka *agency theory*, pemerintah daerah sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk menyusun anggaran secara akuntabel dan transparan kepada masyarakat sebagai prinsipal. Oleh karena itu, ketepatan dalam penyusunan anggaran PAD menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya peningkatan kualitas perencanaan anggaran berbasis data dan potensi riil daerah, sementara keterbatasan penelitian ini terletak pada belum dipertimbangkannya faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro yang dapat memengaruhi akurasi anggaran.

Pengaruh Realisasi PAD Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Variabel realisasi PAD memiliki nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel realisasi PAD secara individu atau secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Realisasi PAD berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Jambi diterima (H2 diterima).

Secara empiris, temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kinerja keuangan. Realisasi PAD mencerminkan efektivitas dalam pemungutan pajak dan retribusi daerah, serta kemampuan dalam mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan. Dari sisi teoritis, hasil ini konsisten dengan teori desentralisasi fiskal yang menekankan pentingnya kemandirian keuangan daerah. Tingginya realisasi PAD menunjukkan bahwa pemerintah daerah mampu mengurangi ketergantungan terhadap dana transfer dari pemerintah pusat. Selain itu, konsep efektivitas dalam pengelolaan keuangan publik juga menjadi dasar yang memperkuat temuan ini, di mana pencapaian target pendapatan menjadi indikator utama keberhasilan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai studi terdahulu. Studi oleh (Hutauruk, 2024) menemukan bahwa PAD berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Selain itu, penelitian oleh Saputra & Kurniawati (2026) juga menunjukkan bahwa PAD memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kesamaan hasil ini menunjukkan konsistensi empiris

bahwa realisasi PAD merupakan determinan utama dalam meningkatkan kinerja keuangan daerah.

Selain itu, teori *good governance* juga menekankan bahwa tingginya realisasi PAD mencerminkan adanya transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan daerah. Implikasi dari hasil ini adalah perlunya optimalisasi sistem pemungutan PAD melalui digitalisasi dan pengawasan yang lebih ketat untuk meminimalisir kebocoran pendapatan. Namun demikian, keterbatasan penelitian ini terletak pada belum dianalisisnya kontribusi masing-masing komponen PAD secara spesifik serta faktor kepatuhan wajib pajak daerah.

Pengaruh Anggaran PAD dan Realisasi PAD Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Variabel anggaran PAD dan realisasi PAD secara simultan atau bersama-sama memiliki nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa anggaran PAD dan realisasi PAD secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Anggaran PAD dan Realisasi PAD berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Jambi diterima (H3 diterima).

Secara empiris, hasil ini menegaskan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari interaksi antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran. Anggaran PAD berperan sebagai dasar perencanaan, sedangkan realisasi PAD mencerminkan keberhasilan implementasi. Ketidakesesuaian antara keduanya akan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan. Dalam perspektif teoritis, temuan ini sejalan dengan teori siklus anggaran (*budget cycle theory*) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan daerah terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling terintegrasi. Kinerja keuangan yang optimal hanya dapat dicapai apabila terdapat keselarasan antara anggaran dan realisasi. Hasil ini juga didukung oleh penelitian terdahulu. Studi oleh Mugiati *et al.*, (2024) yang menunjukkan bahwa anggaran PAD dan realisasi PAD secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Implikasi dari hasil ini adalah pentingnya sinkronisasi antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran melalui sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Pemerintah daerah perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap selisih antara anggaran dan realisasi guna meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah tidak dimasukkannya variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mendalam dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan fundamental terkait tata kelola keuangan di Kota Jambi. Pertama, ditemukan bahwa variabel Anggaran PAD secara parsial memberikan kontribusi negatif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Jambi. Hal ini mengindikasikan sebuah fenomena di mana penetapan target Anggaran PAD yang semakin tinggi justru berpotensi menurunkan capaian kinerja keuangan daerah apabila tidak dibarengi dengan ketepatan perencanaan. Di sisi lain, Realisasi PAD terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Jambi secara parsial. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pemerintah dalam mengoptimalkan penyerapan pendapatan asli daerah secara riil merupakan faktor kunci yang secara langsung meningkatkan kualitas performa keuangan pemerintah daerah.

Secara komprehensif, pengujian simultan menunjukkan bahwa Anggaran PAD dan

Realisasi PAD secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Jambi. Integrasi kedua variabel tersebut mencerminkan bahwa pencapaian kinerja keuangan yang efektif dan optimal hanya dapat terwujud apabila terdapat keselarasan antara perencanaan fiskal yang akurat melalui Anggaran PAD dengan eksekusi pemungutan yang efektif melalui Realisasi PAD. Dengan demikian, sinergi antara ketepatan proyeksi target dan efektivitas pencapaian pendapatan menjadi determinan utama dalam mewujudkan stabilitas serta kemandirian finansial bagi otoritas Pemerintah Kota Jambi.

DAFTAR REFERENSI

- Harahap, A. P. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Serdang. *Jurnal Bisnis*, 1(1).
- Hutauruk, M. F. M. (2024). Pengaruh PAD dan Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kab/Kota di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 42932–42939.
- Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244.
- Mugiati, T., Avianti, W., & Ridwan. (2024). Pengaruh Anggaran dan Realisasi Terhadap Kinerja Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Penghasil di Pemerintah Kota Cimahi). *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta (JKMT)*, 2(4), 222–236.
- Putra, I. K., Rahayu, S., & Friyani, R. (2024). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran dan Belanja Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi. 13, 516–531. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i1.1049>
- Rizki, P., & Erwati, M. (2024). Analisis Kemandirian, Efektivitas dan Efisiensi Pada Kinerja Keuangan Daerah (Studi Kasus Hanya Pemerintah Daerah Provinsi Jambi Tahun 2019-2023 Bukan Pada Kabupaten/Kota). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 5, 1–9.
- Saputra, A. D., & Kurniawati, L. (2026). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Indonesian Journal of Digital Business*, 5(4).
- Siswanto, D., Sam, I., & Silvera, D. L. (2025). The Influence Of Wealth, Intergovernmental Revenue, Economic Growth, And Audit Opinion BPK On The Financial Performance of Regency/City In Jambi Province For Period 2020-2023. *Jurnal Cakrawala Akuntansi*, 17(23), 1–22.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Alfabeta*.
- Yuliana, Arliansyah, Murhaban, & Zulkifli. (2022). Pengaruh Realisasi Anggaran dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 1(3), 318–330.